

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tradisi mengayunkan anak di Kabupaten Mandailing Natal sering dilakukan bersamaan dengan turun tanah pada usia kurang lebih empat puluh hari. Susunan acara pada tradisi mengayunkan anak, yaitu : Turun tanah anak, pembacaan shalawat, Al-Barjanji, Marhaban sekaligus tepung tawar, Penabalan nama anak, hiburan, dan bajoden. Bajoden dalam tradisi mengayunkan anak pada masyarakat Pesisir di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal dalam penyajiannya dibawakan secara solo vokal oleh ibu Istiwa dengan menggunakan *microphone* atau penguat suara pada siang hari dan tidak menggunakan pentas melainkan berada dalam rumah masyarakat yang melaksanakan tradisi mengayunkan anak.
2. Bajoden memiliki bentuk lagu yang terdiri dari 2 motif (m1 dan m2) dalam 6 frase, yaitu 3 frase antecedent (pertanyaan) dan 3 frase Consequent (jawaban) dan terdapat 3 kalimat yaitu kalimat I, kalimat II, dan kalimat III.
3. Bajoden di Kabupaten Mandailing Natal memiliki fungsi pengungkapan emosional, fungsi hiburan, dan fungsi komunikasi. Fungsi pengungkapan emosional dapat di lihat pada lirik bajoden yang mengungkapkan kesyukuran atas kelahiran anak, juga kasih sayang seorang ibu terhadap

anak. Fungsi hiburan juga dapat di nikmati melalui lirik bajoden yang berupa pantun, serta melodinya. Fungsi komunikasi dapat di lihat pada peran bajoden sebagai media ekspresi kecintaan orang tua terhadap anaknya, dengan harapan anaknya dapat tidur nyenyak.

4. Bajoden memiliki beberapa makna diantaranya makna perasaan, makna nada, dan makna tujuan. Dalam makna perasaan menceritakan tentang rasa syukur dan kegembiraan sepasang suami istri yang dikaruniakan seorang anak serta masyarakat Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Makna nada yang dalam Bajoden ini merupakan syair-syair yang digabungkan menjadi sebuah lagu. Makna tujuan dari Bajoden tersebut menceritakan tentang tujuan untuk memberikan nasehat kepada si anak agar kelak menjadi anak yang diharapkan orang tua serta makna syair bajoden adalah harapan seorang ibu untuk anaknya supaya ketika anaknya telah beranjak dewasa tidak melupakan jasa-jasa seorang ibu yang telah merawat dan membesarkan dengan sepenuh hati. Seorang ibu juga berharap supaya anak rajin belajar agar kelak menjadi anak yang berguna dan dapat membahagiakan orang tua.

## **B. Saran**

Dari beberapa kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan lagi kesenian bajoden dengan meyertakannya dalam berbagai pementasan serta mendokumentasikannya dalam bentuk *audio* maupun *audiovisual* agar mempunyai bukti fisik

yang otentik sehingga hak kepemilikannya resmi dan bukan hanya sekedar pengakuan saja tanpa mempunyai bukti hak milik kesenian bajoden tersebut.

2. Hendaknya kesenian bajoden tetap dilestarikan dan di ajarkan kepada generasi penerus karena begitu sedikitnya seniman bajoden yang ada sekarang ini, serta di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena sangat berpengaruh positif dalam mengasuh anak yang dimulai sejak dini.